

**AKAR GERAKAN PEDULI LINGKUNGAN
NAHDLIYIN MUDA
(Studi Kasus Front Nahdliyin untuk Kedaulatan
Sumber Daya Alam Komite Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

M. BALYA ABUL ABBAS

17105040081

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Balya Abul Abbas
NIM : 17105040081
Tempat, Tanggal Lahir : 07 Februari 1996
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Blok Sekar Putih, RT/RW 02/09, Desa Kalirahayu,
Kec. Losari, Kab. Cirebon, Prov. Jawa Barat
Alamat Domisili : Gg. Ori II, Jl. Ori II, RT/RW 06/02, Papringan,
Caturtunggal, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta
No. Hp : 085323139397
Judul Skripsi : Akar Gerakan Peduli Lingkungan Nahdliyin Muda
(Studi Kasus Front Nahdliyin untuk Kedaulatan
Sumber Daya Alam Komite Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali keserjanaan saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Desember 2021

Menyatakan,



M. Balya Abul Abbas
NIM. 17105040081

HALAMAN NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dosen Pembimbing **Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si.**

Program Studi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara M. Balya Abul Abbas

Lamp. : -

Kepada Yth.

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Balya Abul Abbas

NIM : 17105040081

Judul Skripsi : Akar Gerakan Peduli Lingkungan Nahdliyin Muda (Studi Kasus Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam Komite Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos.) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Desember 2021

Pembimbing

Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si.

NIP. 19691017 200212 1 001

HALAMAN SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1662/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : AKAR GERAKAN PEDULI LINGKUNGAN NAHDLIYIN MUDA (Studi Kasus Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam Komite Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. BALYA ABUL ABBAS
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040081
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61c529bc61770



Penguji II

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 61c57d054fd33



Penguji III

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61cb9e6f603e9



Yogyakarta, 16 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61cc0e5fb5e6a

MOTTO

“Bersiaplah menjadi seperti Tuhan.

Sebab, dunia sedang menjelma menjadi ruang-ruang kesombongan.

Takdir pilihan:

Bergerak melawan atau diam menjadi korban.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Walid (alm. Nur Kholis), Mimi (Anisah Anwar R.), Aang, Yu Imah, Yu Iqoh, Yu Dede, dan Aa Adlan yang selalu melanjutkan do dan memberi nasihat dan dukungan kepada anak bontot ini, serta para sanak saudara dan sahabat.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Allahumma Sholli 'ala Sayyidina Muhammad.

Dengan mengucap rasa syukur *Alhamdulillah*, yang telah mencurahkan *rahmat* kasih cinta-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini dengan khidmat dan semoga menjadi bermanfaat, dan turut berpartisipasi dalam perjuangan rakyat yang berdaulat.

Proses penyusunan skripsi dengan judul “Akar Gerakan Peduli Lingkungan Nahdliyin Muda (Studi Kasus Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam) ini merupakan suatu kenikmatan tersendiri yang dicobaupayakan untuk meraih makna bahagiannya, sehingga dapat memacu penulis untuk terus belajar dan mengeksplorasi cakrawala keilmuan dan perjuangan. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih dan sayang kepada beberapa pihak yang telah turut membantu serta mendukung dalam proses pembuatan skripsi ini, terutama penulis ingin menyampaikan ungkapan rasa *ta'dzim* kepada:

1. Bapak Pro. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Dosen sekaligus Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Ratna Istriyani, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si. selaku Dosen Pembimbing sekaligus Ketua Sidang (Munaqosyah) yang telah dengan ‘santuy’ namun tetap memberikan kunci-kunci teoritik dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Para penguji skripsi Bapak Dr. Moh Soehadha, S.Sos., M.Hum. dan Bapak (atau Mas) Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. yang turut memberi masukan wawasan segar dalam proses persidangan.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah berkenan berbagi wawasan dan pengalamannya.
8. Seluruh pegawai di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang unik-unik.
9. Keluarga besar saya yang telah memberikan inspirasi dan kisi-kisi dalam menjalankan proses kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat.
10. Sahabat-sahabat PMII, khususnya PMII Rayon Pembebasan yang telah memberikan banyak ruang dialektika keilmuan dan pengalaman dinamika pergerakan, khususnya Sahabat Korps Panglima Pembebasan.
11. Teman-teman Sosiologi Agama '17 FORSAKA atas ruang riangnya, khususnya para penghuni Dusun Papringan, baik yang lawas maupun yang baru bersinggah.
12. Teman-teman yang telah bersama-sama berproses di ORMAWA.
13. Dan yang terpenting lagi adalah kawan-kawan FNKSDA Komite Yogyakarta yang telah banyak memberi ruang belajar yang “menegangkan *nan*

menyenangkan”. Merekalah yang banyak membantu dalam proses penelitian skripsi ini. Semoga semangat perjuangan berbuah kemuliaan. Aaamiin.

14. Seluruh umat manusia.

Tentu besar harapan dari kami, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat wawasan maupun perjuangan, serta menjadi sebutir *amal jariyah* sebagai perahu dalam menuju keabadian.

Yogyakarta, 07 Desember 2021

Penyusun


M. Balya Abul Abbas

NIM. 17105040081

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teoritik.....	14
F. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Sumber Data.....	22
3. Jenis Data	24
4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
G. Pendekatan Analisis Data	28
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II: PROFIL FRONT NAHDLIYIN UNTUK KEADULATAN SUMBER DAYA ALAM (FNKSDA) KOMITE YOGYAKARTA	31
A. Sejarah Kelahiran FNKSDA	31
B. Relasi FNKSDA dengan Nahdlatul Ulama (NU).....	38
C. Struktur dan Pola Keorganisasian FNKSDA Komite Yogyakarta	42
D. Latar Belakang dan Motivasi Keterlibatan Anggota dalam FNKSDA Komite Yogyakarta	46

BAB III: KONSTRUKSI PEMIKIRAN FRONT NAHDLIYIN UNTUK KEDAULATAN SUMBER DAYA ALAM (FNKSDA) KOMITE YOGYAKARTA	50
A. Islam dan Etika Lingkungan.....	50
B. Islam Progresif sebagai Kerangka Gagasan Gerakan FNKSDA Komite Yogyakarta	56
C. Post-Tradisionalisme sebagai Paradigma Intelektualisme Kaum Muda NU	61
D. <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> sebagai <i>Manhaj</i> Gerakan FNKSDA Komite Yogyakarta	67
BAB IV: REPERTOAR GERAKAN KESEMPATAN POLITIK FRONT NAHDLIYIN UNTUK KEDAULATAN SUMBER DAYA ALAM (FNKSDA) KOMITE YOGYAKARTA	77
A. Fiqih Ekologi dan Ekonomi Politik sebagai Rumusan Praksis.....	77
1. Fiqh Lingkungan	77
2. Ekonomi Politik	80
B. Hegemoni Globalisasi dan Neoliberalisme.....	84
1. Neoliberalisme	86
2. Globalisasi.....	88
C. Konstelasi Politik dan Industri Ekstraktif di Yogyakarta.....	91
1. Sejarah Sistem Politik Pemerintahan Yogyakarta.....	91
2. Krisis Keistimewaan dan Kerusakan Lingkungan	93
D. Repertoar Gerakan Proses Kesempatan Politik FNKSDA Komite Yogyakarta.....	101
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	126
LAMPIRAN I DATA INFORMAN	126
LAMPIRAN II DATA DOKUMENTASI.....	127
LAMPIRAN III DATA PRIBADI.....	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Deklarasi Lahirnya FNKSDA	37
Gambar 2:2 Logo FNKSDA Komite Yogyakarta.....	38
Gambar 3:2 Kegiatan Pesantren Agraria FNKSDA Komite Yogyakarta	45
Gambar 1:4 Pamflet Kegiatan Diskusi FNKSDA Komite Yogyakarta	84
Gambar 2:4 Aktivistis FNKSDA Komite Yogyakarta dan Pemuda Desa Wadas....	104
Gambar 3:4 Kegiatan istighotsah Warga Kulon Progo dan Warga Wadas	107
Gambar 4:4 Pamflet nonton bareng dan mural	108



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Organisasi Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA) Komite Yogyakarta sebagai salah satu bentuk gerakan sosial baru. Penelitian ini mencoba menganalisis repertoar gerakan FNKSDA Komite Yogyakarta, yang sebagian besar penggerakannya adalah generasi muda NU, dalam melawan kekuatan kapitalisme dan upaya perusakan alam. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana rumusan konsepsi pemikiran dan repertoar gerakan yang dilakukan oleh FNKSDA Komite Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan berupa jenis penelitian lapangan dengan sumber data primer dan sekunder. Sedangkan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan terjun ke lapangan, yakni melalui wawancara (*in-depth interview*) dengan beberapa narasumber, observasi pengamatan dan pencatatan, dan dokumentasi untuk memperoleh arsip maupun foto, baik dari lapangan maupun media yang dikelola oleh FNKSDA Komite Yogyakarta. Setelah seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh, kemudian dilakukan proses reduksi, displai, dan verifikasi data dan dianalisis secara deskriptif-interpretif dengan menggunakan perspektif teori proses kesempatan politik dan teori repertoar melalui pendekatan fenomenologis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa munculnya gerakan sosial FNKSDA Komite Yogyakarta, yaitu bermula dari refleksi kegelisahan terhadap fenomena maraknya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh masifnya pembangunan infrastruktur, seperti bandara, mall, hotel, dan apartemen dan memicu terjadinya konflik agraria dan ketimpangan sosial di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya, terutama yang menyangkut masyarakat yang memiliki basis tradisi NU yang kurang mendapat respon konkrit dari para tokoh yang duduk di jajaran struktural NU. Selanjutnya, ditindaklanjuti melalui kegiatan kajian diskursus doktrin atau ajaran Islam dengan perspektif disiplin ilmu sosial kritis, seperti sains-marxisme dan lainnya, dalam bingkai paradigma post-tradisionalisme, sehingga melahirkan corak Islam-Aswaja Progresif. Pada ranah praksisnya, dalam melakukan proses kesempatan politik, mereka menggunakan gerakan di jalur kultural dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa tradisi keagamaan dan kesenian dalam upaya pendampingan dan advokasi masyarakat terdampak. Berbagai bentuk gerakan tersebut dilakukan dilandasi dengan perspektif fiqh lingkungan & agraria dan ekonomi politik untuk mewujudkan visi perjuangannya, yaitu mengokohkan kedaulatan masyarakat dalam tata milik, tata kelola, dan tata guna sumber daya alam.

Kata Kunci: FNKSDA Komite Yogyakarta, Post-Tradisionalisme, Gerakan Sosial Baru, Kedaulatan Sumber Daya Alam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan sosial merupakan fenomena universal yang lahir beriringan dengan situasi proses sosial. Kemunculan gerakan sosial bukanlah berada dalam ruang hampa atau tanpa pengaruh eksternal, melainkan ia muncul di dalam ruang historis tertentu dan berkaitan erat dengan entitas-entitas eksternal dalam upaya mempengaruhi perjalanan sejarah kehidupan sosial.

Faktor kemunculan gerakan sosial disebabkan oleh adanya perubahan sosial yang begitu cepat dan bergerak secara simultan, serta kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Dari perubahan tersebut, seringkali terjadi ketimpangan dan dominasi sosial yang terutama disebabkan oleh kebijakan politik yang kemudian memicu adanya konflik. Jika situasi-situasi tersebut dijalankan dan dipertahankan oleh institusi-institusi atau lembaga-lembaga sosial, maka akan melahirkan reaksi sosial dalam bentuk perlawanan, penolakan, dan pemberontakan untuk menentang sistem-sistem ketimpangan dan dominasi. Dengan kata lain, secara umum, gerakan sosial lahir dari konstelasi sekelompok individu yang memperjuangkan kepentingan aspirasi atau menuntut perubahan ke dalam situasi sosial tertentu.¹

¹ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 392.

Giddens, dkk., sebagaimana dikutip oleh Rizal A. Hidayat, mengemukakan bahwa gerakan sosial disebabkan oleh faktor adanya penderitaan deprivasi, yaitu adanya dampak kehilangan, kekurangan, dan penderitaan lainnya. Dalam aspek ekonomi, misalnya, deprivasi terjadi dalam bentuk hilangnya peluang untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan atau disebabkan juga oleh kenaikan harga-harga bahan kebutuhan pokok. Namun demikian, sesungguhnya inti faktor penyebab munculnya gerakan sosial adalah tergantung pada konsep dan penerapan terhadap maskimalisasi kemampuan mobilisasi sumber daya manusia dan alam, seperti dalam bidang kepemimpinan, organisasi dan partisipasi sosial, serta sumber daya lainnya.²

Dalam perkembangan selanjutnya, gerakan sosial telah mengalami corak perubahan yang beragam. Keragaman gerakan sosial dapat dilihat dari segi ideologi dan isu yang diusungnya. Secara umum, tipologi ideologi gerakan sosial dapat dikelompokkan menjadi ideologi sekuler dan ideologi yang berbasis pada ajaran agama. Sedangkan, dalam bentuk gerakan sosial-politik dapat dibagi menjadi lima: gerakan radikal, moderat, konservatif, liberal, dan islamisme.³ Namun, pada dasarnya gerakan sosial menekankan pada satu tujuan utama gerakan, yaitu sebuah upaya kelompok masyarakat sipil dalam menentang maupun mendorong perubahan kebijakan publik, politik, dan sosial, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Kekuatan

² Rizal A Hidayat, "Gerakan Sosial Sebagai Agen Perubahan", dalam *Jurnal FORUM ILMIAH INDONESIA*, Vol. 4 No., Januari 2007, hlm. 21.

³ As'ad Said Ali, *Ideologi Gerakan Pasca-Reformasi: Gerakan-Gerakan Sosial-Politik dalam Tinjauan Politis* (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. x-xi.

kelompok masyarakat sipil tersebut dengan mengusung isu-isu lokal, nasional, maupun global tersebut menjadi modal sosial yang kuat demi mendorong perubahan situasi sosial yang lebih baik dan berkeadilan.⁴

Di Indonesia, fenomena gerakan sosial sudah terjadi sejak era kolonialisme Belanda pada abad ke-20, yakni dengan adanya gerakan pemberontakan kelompok petani dan gerakan nasionalisme. Selain itu, memasuki era pasca kemerdekaan, terutama pada era Orde Baru dengan kondisi ruang gerak sosial yang serba terbatas dalam sistem politik otoritarianismenya, telah berkembang gerakan-gerakan sosial yang mengusung isu demokrasi, feminisme, hak-hak asasi manusia, dan gerakan lingkungan. Gerakan-gerakan tersebut terus berlanjut dan semakin menemukan penguatan perjuangannya seiring dengan tersedianya ruang gerak politik yang lebih luas dalam mengusung gerakan anti-globalisasi-neoliberalisme, seperti gerakan pembaruan agrarian, pertanian yang berkelanjutan, penguatan masyarakat adat, anti hutang luar negeri, dan lain-lain.⁵

Pada era pasca Orde Baru, gerakan-gerakan sosial telah mengalami signifikansi pergeseran. Pergeseran tersebut setidaknya dapat dilihat dari tiga aspek, yakni substansi, metode, dan infrastruktur gerakan. Dari sisi substansi, isu yang dibawa oleh gerakan sosial di Indonesia telah memasuki gelombang kedua yang tidak lagi terfokus pada proses perjuangan

⁴ Dimpos Manalu, "Gerakan Sosial dan Perubahan Kebijakan Publik: Kasus Perlawanan Masyarakat Batak vs PT. Inti Indorayon Utama di Porsea, Sumatera Utara", *Populasi* 18 (1), 2007.

⁵ Suharko, "Gerakan Sosial Baru di Indonesia: Reportoar Gerakan Petani", dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 10, No. 1, Juli 2006.

bagaimana menghancurkan rezim otoritarian, tetapi lebih memfokuskan terhadap kontrol kebijakan-kebijakan pemerintah dan kalangan pemodal yang seringkali tidak mempertimbangkan atau abai terhadap aspek kepentingan masyarakat. Hal ini kemudian membawa gerakan sosial mengusung isu yang lebih variatif, seperti isu perubahan iklim, pengelolaan sumber daya alam, hingga isu kemiskinan, ketidakadilan, serta tata kelola pemerintahan.⁶ Pergeseran gerakan-gerakan sosial tersebut juga diiringi dengan situasi dunia di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan laju pergerakan ide, sains dan teknologi.

Globalisasi, di satu sisi menjadi penanda atas kemajuan peradaban kehidupan manusia. Namun, pada sisi lain, pada prakteknya tidak terlepas dari problematika kehidupan yang diakibatkannya, termasuk di antaranya adalah problematika lingkungan hidup atau krisis ekologis dan sumber daya alam yang sesungguhnya dapat mengancam eksistensi kehidupan manusia dan kemerosotan ekosistem, seperti pemanasan global, perampasan atau erosi tanah, longsor, banjir, pencemaran air dan kesuburan tanah, dan lain-lain. Kerusakan-kerusakan lingkungan atau sumber daya alam yang ditimbulkan tersebut oleh faktor adanya peningkatan konsentrasi

⁶ Amalinda Savirani, "Dari Gerakan 'Klik' Menuju Gerakan Sosial yang Solid: "ForBali' dan Gerakan Anti Reklamasi Teluk Benoa, Bali, Indonesia", kata pengantar buku I Gusti Agung Ayu Kade Galuh, *Media Sosial dan Demokrasi Transformasi Aktivitas Media Sosial ke Gerakan Nyata Bali Tolak Reklamasi* (Yogyakarta: Research Centre for Politics and Government/ PolGov, 2017), hlm. iii-iv.

kepemilikan penguasaan sumber daya pada korporasi-korporasi besar yang merupakan bagian dari liberalisasi ekonomi kapitalisme.⁷

Memasuki era awal abad XXI, gerakan lingkungan menekankan pada pengawalan isu lingkungan dan sumber daya alam dari ancaman kapitalisme ekstraktif yang memiliki dampak langsung terhadap sosial-ekologis, seperti persoalan kerusakan lingkungan yang semakin parah, persoalan distribusi penguasaan tanah dan sumber daya yang timpang yang diaktualisasikan dalam praktek advokasi konflik sosial-ekologis dan agraria.⁸ Bahkan, isu-isu tersebut juga terkait erat dengan konstelasi isu-isu lainnya, seperti isu sosial-ekonomi, gender, identitas lokal, dan isu keagamaan. Pada tahap inilah kita dapat melihat fenomena gerakan sosial kontemporer, khususnya gerakan sosial lingkungan.

Dalam konteks ini, Indonesia dengan segala kekayaan sumber daya yang ada tidak dapat dipungkiri akan keterlibatannya dalam konstelasi organisasi multi-nasional yang bercorak kapitalisme-ekstraktif neo-liberalisme. Pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (UU 25/2007), pemilik modal diperbolehkan menguasai lahan selama 95 tahun. Sementara itu, perusakan dan perampokan hutan di Indonesia diperkirakan telah mencapai 2 juta hingga 2,4 juta hektar pertahun, yang itu berarti setiap tahunnya telah terjadi perusakan lahan hutan seluas 3,8 juta di

⁷Roy Murtadho, "Krisis Ekologi dan Bangkrutnya Peran Agama", dalam <https://indoprogress.com>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2021.

⁸Noer Fauzi Rachman, "Interaksi Gerakan-Gerakan Agraria dan Gerakan-Gerakan Lingkungan di Indonesia Awal Abad XXI", dalam *WACANA: Jurnal Ilmu Sosial Transformatif*, edisi 28, Tahun XIV 2012, hlm. 1-11.

Indonesia.⁹ Kondisi tersebut diakibatkan oleh adanya proyek pembangunan infrastruktur, terutama secara fisik, yang dilakukan secara massif dengan pertimbangan untuk merealisasikan percepatan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, dalam prosesnya sering kali mengabaikan dampak terhadap kondisi lingkungan.

Pada era Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla melalui wacana program Nawacita yang memuat kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang kemudian mewujud dalam Perpres nomor 3 tahun 2016 memperlihatkan hasrat untuk melanjutkan proyek strategis nasional yang terhitung berjumlah 225 proyek. Hal tersebut, di satu sisi dilakukan demi untuk memenuhi kebutuhan perekonomian nasional, namun pada sisi lain telah menimbulkan berbagai kerusakan lingkungan dan membawa Indonesia ke dalam kondisi darurat ekologi. Kondisi tersebut juga diperparah dengan adanya data yang menunjukkan, bahwa penguasaan ruang atau wilayah telah didominasi oleh kepentingan industri ekstraktif dan dianggap telah merampas hak tanah rakyat.¹⁰

Selain berada di posisi strategis dengan sumber daya alamnya yang melimpah, Indonesia juga memiliki basis sosial keagamaan yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya varian gerakan-gerakan Islam di Indonesia. Nahdlatul Ulama (NU), misalnya, sebagai organisasi Islam terbesar dengan

⁹ Roy Murtadho, "Agama dan Krisis Ekologi: Ketidakmampuan Para Tokoh dan Kiai Melawan Dosa Semen di Rembang, Jawa Tengah", dalam *Jurnal NIZHAM*, Vol. 05, No. 02, Juli-Desember 2016.

¹⁰ Tim Penyusun, "Bagaimana Masa Depan Keadilan Ekologis 2018?", dalam *Tinjauan Lingkungan Hidup 2018*, hal. 2-4.

basis massa mayoritas masyarakat pedesaan tradisional atau kelas kalangan menengah ke bawah, meski telah lama dan banyak melakukan kajian-kajian tentang isu-isu lingkungan, akan tetapi pada realitasnya kondisi mutakhir, organisasi NU kurang memperhatikan dan terlibat secara massif dan progresif dalam menangani isu-isu lingkungan dan krisis ekologis yang diakibatkan oleh aktifitas industri kapitalisme-ekstraktif. Sebaliknya, gerakan Islam mengalami kebuntuan politik di dalam dirinya untuk menghadapi sistem kapitalisme dan sebagian besar mengalami tendensi gerakan yang mendukung atau membantu terfasilitasinya kapitalisme.¹¹

Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan salah satu provinsi dengan status daerah otonomi yang dikenal dengan kekayaannya di sektor pariwisata, pun tidak terlepas dari target kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2020, yang salah satu poinnya adalah pembangunan sektor unggulan dan prioritas. Untuk menghidupkan sumber daya tersebut diperlukan tiga infrastruktur pendukung, yakni transportasi, mall, hotel, dan proyek pembangunan lainnya yang kurang sejalan dengan prinsip kesadaran lingkungan.

Di antara proyek pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan adalah bandara Yogyakarta Internasional Airport (YIA) yang berlokasi di Kabupaten Kulon Progo yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan investasi dan ekonomi lokal. Namun, dalam prakteknya telah menimbulkan dampak negatif berupa rawan terjadi bencana, rusaknya lingkungan,

¹¹ Muhammad Al-Fayyadl, "Konjungtur Indonesia dan Gerakan Hari Ini", dalam <https://indoprogress.com>, diakses pada tanggal 6 Agustus 2021.

dampak kesehatan pada warga sekitar, dan lain sebagainya.¹² Selain itu, sebagai konsekuensi logis dari penobatan sebagai kota pariwisata adalah adanya pembangunan hotel secara masif sebagai tempat akomodasi penginapan bagi para wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta, pada tahun 2019 ada 163 hotel bintang dan 1.817 hotel non-bintang dengan jumlah tamu yang menggunakannya adalah sebanyak 9,01 juta orang yang terdiri dari 269,34 ribu orang wisatawan mancanegara dan 8,74 juta orang wisatawan nusantara.¹³ Namun, dari masifnya pembangunan tersebut berdampak pada berkurangnya sumber daya tanah sebagai ruang gerak, ruang hidup, serta ruang yang memberikan penghidupan, bahkan termasuk sumber daya air.¹⁴ Di samping itu, pembangunan hotel yang dilakukan secara masif juga telah mengakibatkan terjadinya perebutan atas ruang publik. Padahal, ruang publik semestinya dapat dimanfaatkan atas hak setiap orang maupun masyarakat yang tinggal di lokasi setempat, namun pada kenyataannya adalah terjadi peminggiran masyarakat dan menghilangkan hak-hak ruang hidup masyarakat.¹⁵

Persoalan isu kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh sistem ekonomi industri kapitalisme (industri pariwisata) tersebut telah

¹² Redaktur, "Ada Tol hingga Bandara, Ini Sisi Lain Dampak Masifnya Pembangunan Infrastruktur di Jogja", dalam <https://lbhyogyakarta.org>, diakses pada tanggal 6 Agustus 2021.

¹³ Redaktur, "Tingkat Penghunian Kamar Hotel Daerah Istimewa Yogyakarta 2019", dalam <https://yogyakarta.bps.go.id>, diakses pada 18 Agustus 2021.

¹⁴ Ardiana Dewi Sesanti, *Joga-Ku(Dune Ora) Didol: Manunggaling Penguasa dan Pengusaha dalam Kebijakan Pembangunan Hotel di Yogyakarta*, (Yogyakarta: STPN Press, 2016), hlm. 56.

¹⁵ Ardiana Dewi Sesanti, *Joga-Ku(Dune Ora) Didol: Manunggaling Penguasa dan Pengusaha dalam Kebijakan Pembangunan Hotel di Yogyakarta*, hlm. 59.

memunculkan gelombang mobilisasi protes dalam bentuk gerakan sosial yang mengusung isu utama tentang lingkungan dan tata kelola, tata milik, dan tata guna sumber daya alam yang berdaulat dengan tetap melandaskan pada tradisi ideologi keagamaan, yakni salah satunya adalah Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA) Komite Yogyakarta. Gerakan sosial ini dinisiasi dan digerakkan oleh kelompok muda yang memiliki latar belakang Nahdlatul Ulama (NU) secara kultural atau tradisi pesantren, di mana gerakan ini dilatarbelakangi oleh adanya keprihatinan terhadap kondisi kerusakan lingkungan dan sumber daya alam. Dengan melihat fenomena gerakan sosial kontemporer dan terutama melihat perkembangan kondisi sosial-politik otonomi daerah, sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik dan hendak meneliti fenomena gerakan sosial lingkungan Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA) Komite Yogyakarta, terutama terkait dengan gagasan praksisnya dalam memperjuangkan terwujudnya cita-cita kedaulatan sumber daya alam.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data dan sekaligus memberikan batasan fokus masalah penelitian yang akan diteliti. Maka, dalam dalam hal ini, peneliti akan memfokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi pemikiran yang dirumuskan oleh FNKSDA Komite Yogyakarta mengenai kedaulatan sumber daya alam?

2. Bagaimana repertoar gerakan sosial yang dilakukan oleh FNKSDA Komite Yogyakarta dalam konteks kesempatan politik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui apa dan bagaimana konsepsi ideologi-politis yang dirumuskan oleh FNKSDA Komite Yogyakarta mengenai kedaulatan sumber daya alam.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pola gerakan sosial yang dilakukan oleh FNKSDA Komite Yogyakarta dalam konteks kesempatan politik.

2. Kegunaan Penelitian

Selain memiliki tujuan yang telah disebutkan di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan pengembangan diskursus gerakan sosial, khususnya gerakan sosial yang mengusung isu lingkungan dan kedaulatan sumber daya alam, serta isu-isu sosial-politik, sosial-ekonomi, dan sosial-ekologi.

2. Penelitian ini juga dapat berguna dalam pengembangan keilmuan bagi Program Studi Sosiologi Agama, terutama dalam disiplin ilmu Agama dan Perubahan Sosial, serta Ideologi Gerakan Sosial.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian juga diharapkan memiliki kegunaan sebagai acuan bagi masyarakat dalam menganalisis dan menilai fenomena gerakan sosial, dan kemudian mendorong untuk bersikap serta berperan dalam mengawal isu-isu krisis ekologi yang diakibatkan oleh adanya kegiatan industri kapitalisme-ekstraktif, terutama yang terjadi di Indonesia di tengah gencarnya pembangunan infrastruktur. Sebab, jika tidak disikapi dan ditindaklanjuti dengan bijak, dampak kerusakan atau krisis ekologi yang terjadi dapat memicu konflik kepentingan dan banyak merugikan kalangan masyarakat bawah, baik dalam segi ekonomi, budaya, maupun agama. Hal ini, terutama dapat dilakukan dalam konteks gerakan sosial yang fokus mengawal isu-isu lingkungan dan sumber daya alam dengan berlandaskan landasan pemikiran dan strategi gerakan yang dilakukan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian dengan tema yang sejenis sebagai bahan acuan dalam mengetahui klasifikasi persamaan dan perbedaannya, baik dari segi objek material,

objek formal, maupun kerangka analisisnya, serta mencari titik ruang yang masih belum diteliti oleh peneliti terdahulu. Hal ini juga berfungsi sebagai bahan pertimbangan dan referensi, sehingga peneliti dalam hal ini dapat memperkaya kajian diskursus terkait gerakan sosial, spesifik tentang gerakan sosial FNKSDA.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa kajian pustaka penelitian tentang gerakan sosial (FNKSDA) sebagai berikut:

Pertama, skripsi dengan judul “Islam dan Ekologi: Studi Kelembagaan Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam Yogyakarta”. Skripsi ini ditulis oleh Syarifuddin di Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁶ Dalam konteks ini, terdapat persamaan dari segi metode penelitian, yakni kualitatif dan objek materialnya adalah Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam Yogyakarta. Sedangkan, objek formal dalam skripsi tersebut menggunakan kerangka teorinya Garham Parkes dan lebih menekankan pada aspek doktrin keagamaan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nashirulhaq pada Program Studi Ilmu Politik dengan judul “Perjuangan Ekonomi-Politik Generasi Muda Nahdlatul Ulama (NU): Studi atas Front Nahdliyin untuk

¹⁶ Syarifuddin, “Islam dan Ekologi: Studi Kelembagaan Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA)”.¹⁷ Dalam skripsi ini, objek formalnya menggunakan metode penelitian kualitatif dan kerangka teori ekonomi-politik, dan objek materialnya adalah studi atas FNKSDA dalam skala nasional.

Ketiga, skripsi dengan judul “Gersakan Sosial Lingkungan Pemuda NU: Studi pada Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA)”.¹⁸ Skripsi yang ditulis oleh Ach. Fikri Syahrul Mubarak pada Program Studi Sosiologi Universitas Gadjah Mada ini hendak menganalisis FNKSDA dengan perspektif objek formal, bahwa FNKSDA merupakan fenomena gerakan sosial lingkungan, spesifik penekanannya pada mobilisasi sumber daya.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Listiana Asworo dan Nuruddin Al Akbar dengan judul “FNKSDA Sebagai Wujud Gerakan Islam Nusantara “Hijau””.¹⁹ Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan hendak mengungkap karakteristik teologi “*non-mainstream*” yang dirumuskan di dalam FNKSDA dan tidak terjebak dalam studi lingkungan yang berpijak pada logika Eurosentris.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Asri Widayati dan Suparjan dengan judul “Raektualisasi Perjuangan Nahdlatul Ulama dalam

¹⁷ Muhammad Nashirulhaq, “Perjuangan Ekonomi-Politik Generasi Muda Nahdlatul Ulama (NU): Studi atas Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA)”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

¹⁸ Ach. Fikri Syahrul Mubarak, “Gersakan Sosial Lingkungan Pemuda NU: Studi pada Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA)”, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada, 2016.

¹⁹ Listiana Asworo dan Nuruddin Al Akbar, “FNKSDA Sebagai Wujud Gerakan Islam Nusantara “Hijau””, dalam *Jurnal AQLAM – Jurnal of Islam and Plurality* - Vol. 4, Nomor 1, Juni 2019.

Mewujudkan Kedaulatan Sumber Daya Agraria (Studi Gerakan Demokrasi Radikal pada FNKSDA)”²⁰ Penelitian ini hendak mengungkapkan tentang fenomena terjadinya reaktualisasi perjuangan Nahdlatul Ulama (NU) atas isu sumber daya agraria melalui kemunculan Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam dengan kerangka teori gerakan demokrasi radikal dari Ernesto Laclau dan Chantal Mouffe. Sedangkan, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan variasi studi kasus spesifik tipe *single case studies*.

Berdasarkan peninjauan terhadap penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, meski terdapat titik kesamaannya, yakni studi tentang FNKSDA, namun peneliti tidak menemukan penelitian yang spesifik dalam studi kasus fenomena gerakan sosial Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA) Komite Yogyakarta dengan menggunakan kerangka teori Gerakan Sosial Baru secara komprehensif, spesifik melalui perspektif teori struktur kesempatan politik. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan studi penelitian sebagai upaya pengkayaan diskursus studi gerakan sosial dengan judul “Akar Gerakan Peduli Lingkungan Nahdliyin Muda (Studi Kasus Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam Komite Yogyakarta)”.

E. Kerangka Teoritik

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan suatu kerangka teori sebagai alat analisis untuk menjelaskan masalah-masalah yang menjadi fokus kajian

²⁰ Asri Widayati dan Suparjan, “Raektualisasi Perjuangan Nahdlatul Ulama dalam Mewujudkan Kedaulatan Sumber Daya Agraria (Studi Gerakan Demokrasi Radikal pada FNKSDA)”, dalam *Jurnal Bhumi, Jurnal Agraria dan Pertanian* Vol. 5 No. 1, Mei 2019.

atau penelitian. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori teori struktur kesempatan politik (*political opportunity structure theory*) dan teori repertoar dalam kerangka gerakan sosial baru (*new social movement*).

Gerakan sosial baru muncul seiring dengan perubahan pola-pola kehidupan masyarakat yang terus berkembang. Perubahan tersebut tentu juga sangat menentukan terhadap pertimbangan bagaimana mengamati berbagai bentuk gerakan yang muncul, strategi apa yang digunakan, serta cita-cita atas bentuk perubahan yang ingin dicapai.²¹ Teori gerakan sosial baru merupakan suatu pendekatan teoritis terbaru yang menjelaskan tentang perubahan karakter gerakan sosial. Teori ini juga menjadi suatu pendekatan yang merespon kelemahan Marxisme Klasik dalam menganalisis tindakan kolektif.²²

Menurut Rajendra Singh, gerakan sosial baru muncul pada tahun 1960-an yang terjadi di masyarakat Amerika dan Eropa yang telah memasuki era post-industrial. Masyarakat Amerika dan Eropa pada saat itu menyaksikan munculnya gelombang gerakan dengan skala luas yang membawa isu seputar beberapa isu yang mendasarkan pada watak humanis, kultural, dan non-materialistik. Tujuan dan nilai-nilai gerakan ini secara esensial bersifat universal, yakni aksi-aksi yang dilakukan oleh para aktornya ditujukan untuk memberikan pembelaan terhadap esensi dan

²¹ Yongki Gigih Prasisko, "Gerakan Sosial Baru Indonesia: Reformasi 1998 dan Proses Demokratisasi Indonesia", dalam *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 3 No. 2, Agustus 2016, hlm. 10.

²² Oman Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing, 2016), hlm. 133.

perlindungan kondisi kemanusiaan demi mencapai masa depan yang lebih baik. Secara tegas, tampilan gerakan sosial baru adalah berbentuk plural. Melluci, Jean Cohen, Slater, dan Touraine, sebagaimana dikutip Singh, mengatakan bahwa tampilan ekspresi plural gerakan sosial baru bergerak mulai dari isu anti rasisme, anti nuklir, pelucutan senjata, feminisme, lingkungan, regionalisme dan etnisitas, kebebasan sipil, dan lain sebagainya.²³ Pada umumnya, gerakan sosial yang lahir dan tumbuh di kalangan masyarakat dilatarbelakangi oleh refleksi atas ketidakpuasan terhadap situasi sosial. Gerakan ini diprakarsai oleh masyarakat dengan tujuan dan kepentingan tertentu, seperti untuk melakukan gerakan perlawanan terhadap struktur sosial yang ada, termasuk juga menuntut adanya perubahan institusi, kebijakan, ataupun struktur pemerintahan.

Menurut Tarrow, sebagaimana dikutip Suharko, konsep gerakan sosial harus memiliki empat properti dasar. *Pertama*, tantangan kolektif. Tantangan kolektif seringkali dicirikan dengan tindakan-tindakan mengganggu dan menghalangi atau membuat ketidakpastian terhadap aktifitas-aktifitas pihak lain yang biasanya dilakukan dengan melalui simbolisasi berupa slogan, corak pakaian dan musik, atau yang lainnya yang bertujuan untuk menjadi titik fokus bagi para pendukung, memperoleh perhatian dari kubu lawan dan pihak ketiga, dan menciptakan konstituen untuk diwakili. *Kedua*, tujuan bersama, yaitu menegaskan alasan orang dalam melibatkan diri ke dalam gerakan sosial untuk mengklaim

²³ Rajendra Singh, *Gerakan Sosial Baru*, Terj. Eko P. Darmawan, (Yogyakarta: Resist Book, 2010), hlm. 121-122.

bersama menentang pihak lawan, pemegang otoritas, atau para elit. *Ketiga*, solidaritas dan identitas kolektif. Yaitu sebagai sesuatu yang menggerakkan secara bersama-sama berupa pertimbangan partisipan tentang kepentingan bersama yang biasanya bersumber dari nasionalisme, etnisitas, atau keyakinan yang kemudian mengantarai perubahan dari sekadar potensi gerakan menjadi aksi nyata. *Keempat*, memelihara politik lawan. Yaitu berupa identifikasi tujuan kolektif, identitas bersama, dan tantangan untuk memelihara politik perlawanan.²⁴

1. Teori Struktur Kesempatan Politik

Teori struktur kesempatan politik (atau juga biasa dikenal dengan teori proses politik) ini pertama kali dirumuskan dan dikenalkan oleh Douglas McAdam pada tahun 1982. Ia berpendapat, bahwa teori-teori seperti teori mobilisasi sumber daya terlalu memfokuskan kepada sumber daya dan bantuan dari pihak eksternal, bukan kepada lingkungan politik yang justru memungkinkan terjadinya suatu gerakan. Persepektif teori struktur kesempatan politik menegaskan bahwa faktor internal dan eksternal adalah sama pentingnya, yaitu ideologi dan keyakinan dianggap sama pentingnya dengan sumber daya material, seperti koneksi politik dan struktur sosial. Fokus teori ini lebih menekankan kepada beberapa faktor yang memungkinkan warga negara

²⁴ Suharko, "Gerakan Sosial Baru di Indonesia: Repertoar Gerakan Petani, dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 10, Nomor 1, Juli 2006, hlm. 5-7.

bisa membentuk suatu gerakan sosial yang bertentangan dengan pihak dominan.²⁵

Teori ini memberikan perhatian secara sistematis terhadap situasi politik dan institusi, dimana gerakan sosial berlangsung. Maju-mundur, berhasil-gagalnya gerakan sosial sangat ditentukan juga oleh peluang dan hambatan yang terdapat di dalam sistem politik tertentu dan lingkungan yang lebih luas.²⁶ Hal ini juga berdasarkan pada analisis kalangan neo-marxis yang memfokuskan tentang kekuasaan serta konflik yang terjadi di dalam suatu negara. Bagi mereka, konflik antar kelas merupakan proses dialektis paling penting dalam mendorong perkembangan dan perubahan masyarakat yang berpangkal pada semua gejala politik.²⁷ Oleh karena itu, teori struktur kesempatan politik menjadi salah satu teori utama untuk menjawab pertanyaan mengapa sebuah aksi kolektif masyarakat dalam bentuk protes, gerakan sosial, dan revolusi terjadi dalam riset gerakan sosial.²⁸ Dengan demikian, gerakan sosial dipandang sebagai upaya rasional dari sekelompok gerakan sosial untuk memperoleh pengaruh yang cukup demi memajukan kepentingan-kepentingan politik mereka. Dengan kata lain,

²⁵ Oman Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing, 2016), hlm. 195.

²⁶ Dimpos Manalu, "Gerakan Sosial dan Perubahan Kebijakan Publik: Kasus Perlawanan Masyarakat Batak vs PT Inti Indorayon Utama di Porsea, Sumatera Utara", dalam *Jurnal Populasi* 18(1), 2007, hlm. 32.

²⁷ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 87.

²⁸ Abdul Wahib Situmorang, *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 34.

semua gerakan sosial merupakan perjuangan untuk melawan penindasan yang dilakukan pemangku kekuasaan sosial dan politik.²⁹

2. Teori Repertoar

Teori repertoar pertama kali dirintis dan diperkenalkan oleh Charles Tilly pada tahun 1970'an. Tilly mempergunakan teori repertoar untuk menjelaskan mengapa perubahan bentuk aksi yang diterapkan oleh para pelaku gerakan perubahan yang terjadi di Inggris Raya. Kata repertoar merujuk kepada serangkaian rutinitas terbatas yang dipelajari, dibagi, dan diejawantahkan melalui proses pilihan yang membebaskan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mencapai keinginan mereka.³⁰ Oleh karenanya, Tarrow mengkategorikan konsep repertoar yang digagas Tilly sebagai repertoar umum yang mengakomodasi semua alat repertoar yang dapat dipergunakan oleh masyarakat.³¹

Frasa repertoar juga digunakan untuk merujuk pada bentuk spesifik, metode, dan cara ekspresi perilaku dan aksi kolektif.³² Menurut Tilly, repertoar aksi kolektif abad XIX dilandasi oleh dua bentuk asumsi yang berbeda. *Pertama*, repertoar kompetitif, yang menyoroti klaim dan perebutan sumber daya satu kelompok komunal sebagai perlwanan terhadap klaim dari kelompok lainnya. *Kedua*, repertoar aksi reaktif, yang lebih menunjuk kepada aksi kelompok-

²⁹ Oman Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing, 2016), hlm. 196.

³⁰ Abdul Wahib Situmorang, *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 46-47.

³¹ Abdul Wahib Situmorang, hlm. 47.

³² Rajendra Singh, *Gerakan Sosial Baru*, Terj. Eko P. Darmawan, (Yogyakarta: Resist Book, 2010), hlm. 138.

kelompok komunal dalam menentang upaya negara meraih kontrol terhadap populasi dan sumber dayanya. Aksi reaktif juga muncul dalam bentuk perlawanan terhadap pertumbuhan pasar nasional dan terhadap desakan perlindungan kebutuhan dan tradisi lokal.³³

Dengan demikian, dalam analisis Tilly, masyarakat sipil menjadi wilayah di mana para aktor sosial menghimpun, mengorganisasikan, dan memobilisasi pertentangan terhadap negara dan struktur ekonomi. Dalam hal ini, kelompok-kelompok solidaritas tradisional akhirnya digantikan oleh sebaran asosiasi yang lebih otonom.³⁴ Terjadinya bentuk taktik repertoar ditentukan oleh tiga elemen utama yang saling mendorong, yaitu, kontentasi, identitas perlawanan, dan intensitas perlawanan.³⁵ Ketiga elemen tersebut terhubung dengan struktur peluang politik dan proses politik, mobilisasi, dan pemingkai kolektif. Kontinuitas perlawanan merupakan episode penting untuk dapat sampai pada *collective repertoire of contention*. Sebab, hal tersebut sangat mempengaruhi interaksi-pertentangan dengan pihak lawan yang lebih kuat dan proses internal yang terhubung dengan taktik repetoar.³⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³³ Rajendra Singh, hlm. 139.

³⁴ Rajendra Singh, hlm. 141.

³⁵ Indra Sanjaya, "Repertoar Perlawanan Laskar Hijau Terhadap Pertambangan Pasir Besi di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang", dalam <https://repository.umy.ac.id>, diakses pada tanggal 20 September 2021.

³⁶ Muhammad Syawaludin, "Perlawanan Petani Rengas Terhadap PTPN VII di Ogan Ilir Sumatera-Selatan", dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 9, No. 1, Oktober 2014, hlm.116.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, secara praktis, teori tersebut akan digunakan untuk meneliti dan mengetahui apa dan bagaimana dinamika pola gerakan yang dilakukan oleh kelompok muda nahdliyin yang tergabung di dalam organisasi Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA) Komite Yogyakarta dalam mengawal isu-isu lingkungan dan sumber daya alam. Dalam penelitian ini, spesifik akan menganalisis tentang FNKSDA Komite Yogyakarta dalam ruang proses atau kesempatan politik dan bagaimana taktik repertoar yang digunakannya, serta seperti apa ukuran capaian atas rumusan pemikiran cita-cita perjuangannya dalam mewujudkan kedaulatan sumber daya alam yang meliputi tata kelola, tata milik, dan tata guna sumber daya alam.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau rencana penelitian yang disusun secara logis dan diikuti oleh unsur-unsur secara teratur, konsisten, dan operasional terkait dengan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan.³⁷

Maka, dalam setiap kegiatan penelitian tentu memerlukan sebuah metode yang akan digunakan untuk mencari, menemukan, dan menganalisis data penelitian, sehingga dapat diuraikan dengan baik dan tepat.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif dapat didefinisikan sebagai prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif-interpretif, yaitu berupa ungkapan-

³⁷ Yanuar Akbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 153.

ungkapan kalimat dari para informan yang kemudian dilakukan penafsiran-penafsiran terhadap apa yang disampaikan para informan.. Selain itu, jenis penelitian ini juga dinilai lebih mudah, karena dapat disesuaikan dengan objek penelitian.³⁸ Jenis penelitian ini mendorong peneliti untuk mengungkap secara mendalam dan memaparkannya sesuai dengan realitas yang ada pada objek penelitian dengan tetap mengacu terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan.³⁹

Adapun jenis penelitian kualitatif di dalam penelitian akan digunakan untuk memahami apa dan bagaimana landasan pemikiran serta proses repertoar gerakan sosial FNKSDA Komite Yogyakarta terhadap isu-isu lingkungan dan sumber daya alam. Lokus penelitian ini berupaya menggambarkan tentang dinamika gerakan FNKSDA Komite Yogyakarta terhadap kondisi lingkungan dan sumber daya alam yang semakin kritis dan mengakibatkan krisis ekologis, serta menimbulkan konflik sosial.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala bentuk informasi baik berupa benda nyata, peristiwa atau kejadian baik secara kualitatif maupun kuantitatif.⁴⁰ Secara umum, data yang digunakan dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

³⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4-5.

³⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 31.

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 26.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara maupun pengamatan secara langsung dengan subjek pertama penelitian. Data ini menjadi data pokok yang digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian dan menjadi standar utama validasi data dalam penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh dengan cara melakukan observasi atau pengamatan, wawancara kepada para pelaku gerakan sosial FNKSDA Komite Yogyakarta yang terdiri dari koordinator, anggota atau kader, serta jejaring yang dimilikinya, dan dokumentasi yang terkait dengan kegiatan FNKSDA Komite Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya yang digunakan sebagai pelengkap data primer.⁴² Secara operasional, data sekunder dapat diperoleh dengan melakukan proses dokumentasi maupun penggalian informasi dari berbagai literatur yang berhubungan dengan objek penelitian atau yang terkait dengan topik pembahasan isu-isu gerakan sosial lingkungan sebagai pendukung kelengkapan data primer.

⁴¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 128.

⁴² Sumadi Suryabrta, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 1998), hlm. 183.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data lapangan, yaitu data yang diperoleh dengan cara terjun langsung ke lapangan atau lokasi yang dituju untuk melakukan proses penelitian dan mencari serta menemukan data objektif yang berkaitan dengan tema penelitian.⁴³ Dalam proses penelitian ini akan dilakukan proses pelibatan langsung peneliti di dalam kegiatan-kegiatan FNKSDA Komite Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu prosedur dalam sebuah penelitian. Dalam prosesnya pengumpulan data memiliki beragam teknik yang dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁴⁴ Adapun dalam penelitian ini akan dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui proses pengamatan

⁴³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2002), hlm. 35.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 223.

dengan disertai dengan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang terdapat pada objek penelitian.⁴⁵ Kegiatan observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh FNKSDA Komite Yogyakarta, seperti forum kegiatan diskusi atau kajian, pendampingan masyarakat, serta pengawalan advokasi dalam beberapa kasus yang terjadi di tengah masyarakat dalam menghadapi isu kerusakan lingkungan dan sumber daya alam, serta konflik agraria.

b. Wawancara

Di antara cara untuk melakukan pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi dari para narasumber atau informan merupakan salah satu cara dalam proses pengumpulan data guna memahami hal-hal yang terkait dengan objek penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Teknik wawancara dapat disesuaikan dengan kondisi tertentu dan tidak bersifat baku dalam mengikuti poin-poin pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan dan disiapkan.⁴⁶ Dengan kata lain, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka maupun dengan

⁴⁵Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 104.

⁴⁶Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 114.

menggunakan media lain, seperti melalui saluran telepon.⁴⁷ Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa aktor di dalam FNKSDA Komite Yogyakarta, baik dari pihak pimpinan atau koordinator maupun anggotanya yang meliputi unsur-unsur konsepsi ideologi-politik dan strategi gerakan yang dilakukan oleh mereka.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan file seperti foto dan tulisan sebagai bukti fisik yang dapat mendukung data penelitian yang bertujuan untuk mengarah pada dokumen informasi yang tidak diperoleh melalui wawancara. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi berupa fakta dan data tersimpan dalam berbentuk catatan-catatan, surat-surat, laporan, foto dan sebagainya.⁴⁸ Dalam hal ini, peneliti mengamati media-media yang digunakan oleh FNKSDA, seperti media sosial sebagai salah satu unsur media gerakannya.

5. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik di atas, baik data primer maupun sekunder, tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan pengolahan data secara kualitatif-deskriptif. Adapun

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224-225.

⁴⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2017), hlm.175.

tahapan pengolahan atau analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses tahapan di dalam penelitian dilakukan oleh peneliti untuk memfokuskan kembali data-data yang diperoleh dari proses penelitian yang kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian.⁴⁹ Hal ini perlu dilakukan agar data-data tersebut dapat diklasifikasi atau dipilah dan dapat dijadikan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilakukan.⁵⁰

b. Displai Data

Displai data merupakan proses tahapan di dalam penelitian yang dilakukan dengan menyajikan hasil data lapangan yang telah diperoleh yang kemudian dihubungkan di antara variabel penelitian. Hal ini berfungsi untuk meringkas dan mempermudah dalam menguraikan keterkaitan antar data.⁵¹

d. Verifikasi Data

Proses verifikasi data merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menerjemahkan data yang telah diperoleh, sehingga

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 196.

⁵⁰ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 126.

⁵¹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama...*, hlm. 127.

memiliki makna tertentu dan kemudian dikaitkan dengan asumsi teori yang digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar data yang diperoleh dapat secara spesifik menjawab pertanyaan penelitian.⁵²

G. Pendekatan Analisis Data

Penelitian analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi dapat didefinisikan sebagai studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara pandang kita dalam memahami suatu objek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar.⁵³ Selain itu, fenomenologi juga dapat dipahami sebagai suatu gagasan mengenai bagaimana seharusnya pihak peneliti dalam memandang realitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi fokus masalah penelitian.⁵⁴ Pendekatan ini digunakan untuk merefleksikan pengalaman subjek penelitian secara langsung terkait dengan pemaknaan terhadap fenomena yang dialami dalam kesadaran, pikiran, dan tindakan.⁵⁵ Dalam hal ini, peneliti akan berupaya untuk memahami fenomena dari konteks kehidupan yang terjadi di dalam aktifitas gerakan sosial FNKSDA Komite Yogyakarta.

H. Sistematika Pembahasan

⁵² Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama...*, hlm. 128.

⁵³ Stephen W. Littlejohn, *Theories Of Human Communication*, (USA Wadsworth Publishing, 2001), hlm. 38.

⁵⁴ Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 8.

⁵⁵ Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2013), hlm. 2.

Pada bagian ini akan diuraikan tentang sistematika pembahasan yang berisi tentang skema proposal penelitian, sehingga pembahasan dapat tersusun secara sistematis dan mudah dipahami serta memberikan gambaran awal sebelum akhirnya masuk pada inti pembahasan dan diakhiri dengan kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi uraian latar belakang masalah atau problem akademik sebagai landasan penelitian ini layak untuk dikaji dan dilakukan penelitian. Setelah itu, dirumuskan poin-poin masalah sebagai fokus bahasan mengenai hal yang akan diteliti, sehingga tidak keluar terlalu jauh dari konteks permasalahan. Selanjutnya, diuraikan pula tujuan dan kegunaan penelitian yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan baik dari sisi teoritis maupun praktis. Pada tahap lanjutannya berisi tinjauan pustaka yang memuat pemaparan dari hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Tinjauan pustaka berfungsi untuk menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan pada sisi tertentu yang belum dikaji atau diteliti sebagai bentuk upaya eksplorasi diskursus. Kemudian dijelaskan tentang kerangka teori yang dijadikan sebagai alat analisis di dalam proses penelitian. Pada bab pertama juga dipaparkan tentang metode penelitian, yaitu teknik yang akan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data di lapangan. Dan, yang terakhir berisi uraian sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi tentang gambaran umum yang meliputi penjelasan tentang Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA) Komite Yogyakarta yang menjadi objek penelitian, baik dari sisi sejarah

kemunculan maupun tahap perkembangannya. Pemaparan tentang gambaran umum ini penting agar memberikan wawasan pendahulu kepada para pembaca, sehingga dapat diketahui kondisi objek penelitian serta sebagai pengantar untuk menuju ke topik pembahasan yang lebih spesifik pada bab selanjutnya.

Bab *ketiga*, dipaparkan tentang data dari hasil penelitian yang meliputi tentang proses perumusan pemikiran FNKSDA mengenai konsepsi kedaulatan sumber daya alam dan bagaimana pola gerakan yang dilakukan FNKSDA dalam konteks wilayah Yogyakarta. Data ini masih bersifat mentah yang dihasilkan dari proses pengolahan data primer dan data sekunder.

Bab *keempat*, berisi tentang hasil analisis data dan pembahasan dengan menggunakan teori yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu teori Gerakan Sosial Baru (*New Social Movement*). Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana proses mobilisasi sumber daya, orientasi identitas, kondisi struktur kesempatan politik, dan proses pemingkakan yang dilakukan oleh FNKSDA Komite Yogyakarta. Dari sini kemudian memberikan gambaran utuh dan dapat disimpulkan pada bab selanjutnya.

Bab *kelima*, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil uraian penelitian yang telah dilakukan. Kemudian disusul dengan saran dari peneliti kepada pihak-pihak yang hendak melakukan pengembangan penelitian selanjutnya yang masih memiliki topik pembahasan sejenis. Bab

ini merupakan akhir dari proses pemahaman pembaca mengenai jawaban akhir dari rumusan masalah penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian di atas, penulis menemukan sebuah kesimpulan, bahwa di tengah krisis sosial-ekologis yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta telah memunculkan respon ketidakpuasan dari kalangan masyarakat. Bahkan, kondisi krisis tersebut seringkali memicu adanya konflik di tengah masyarakat akibat adanya proyek pengusuran atau peminggiran tanah dan ketimpangan sosial masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah maupun perusahaan. Kondisi demikianlah yang telah menimbulkan kegelisahan dan mendorong lahirnya organisasi Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA) Komite Yogyakarta.

Dengan semangat Islam progresif dan paradigma post-tradisionalisme, para aktivis FNKSDA Komite Yogyakarta FNKSDA Komite Yogyakarta yang sebagian besar merupakan oleh mahasiswa yang memiliki latar belakang tradisi Nahdliyin ini mencoba menghadirkan kembali nilai ajaran bukan hanya dalam ruang-ruang privat spiritualistik, tetapi juga menjadi spirit dalam perjuangan pembebasan.

Sedangkan, dalam gerakan repertoar proses kesempatan politiknya, para aktivis FNKSDA Komite Yogyakarta bergerak di luar struktur politik. Hal ini dilandasi dengan argumentasi, bahwa selain

dilatarbelakangi oleh kondisi sumber daya yang belum 'mapan', juga karena mereka membaca dinamika perpolitikan yang sejak lama telah menganut sistem kapitalisme didominasi dan dibajak oleh segelintir kelompok orligark atau para pemodal. Sebab, bagi mereka, sistem politik (demokrasi) yang selama ini berjalan adalah corak demokrasi representatif-prosedural dan masih jauh dari cita-cita demokrasi substantif-partisipatif.

Pilihan politik kultural sebagai bentuk repertoar proses kesempatan politik ini dilakukan melalui gerakan terjun langsung ke basis-basis masyarakat dan berjejaring dengan berbagai organisasi ataupun pihak/tokoh, termasuk tokoh NU, yang memiliki visi perjuangan melawan kekuatan kapitalisme dan upaya perusakan alam. Mereka melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan bersama warga atau masyarakat terdampak krisis ekologi-sosial dalam upaya pendampingan dan advokasi. Di samping itu, mereka juga melakukan aksi simbolik dalam bentuk karya kreatif kesenian, seperti panggung musik, teater, pembacaan karya sastra, yang kesemuanya merupakan bentuk visualisasi tentang kondisi krisis lingkungan, sumber daya alam, dan konflik sosial yang kemudian dipublikasi melalui berbagai macam *platform* media sosial untuk memperoleh perhatian dan pendukung dalam gerakan kedaulatan sumber daya alam.

B. Saran

Studi penelitian ilmiah ini sesungguhnya masih menyisakan kekurangan di sana sini dan jauh dari kata sempurna. Sebab, penelitian ini hanya melihat dari aspek kesempatan politik sebagai kerangka teoritik, sehingga masih banyak beberapa aspek yang belum tergali dengan baik dan masih berpeluang untuk digali lebih lanjut oleh para calon peneliti selanjutnya. Dalam hal ini, penulis hendak memberikan saran kepada calon peneliti yang memiliki minat dalam isu-isu gerakan sosial baru, khususnya gerakan sosial FNKSDA Komite Yogyakarta, untuk lebih mendalami dan memperluas pemahaman diskursus kajian gerakan-gerakan sosial.

Selain itu, juga sangat disarankan untuk memahami konteks politik dan keagamaan, karena dua aspek tersebut seringkali menjadi fenomena perdebatan gejala sosial di tengah kehidupan masyarakat yang beriringan dengan berbagai fenomena krisis ekologi dan konflik sosial. Namun, tidak jarang fenomena tersebut tidak diketahui (atau sengaja ditutupi oleh pihak tertentu) apa faktor utama dan apa yang sedang diperebutkan? Dengan demikian, penelitian selanjutnya haruslah lebih kritis dan detail supaya menghasilkan pemahaman baru bagi khazanah keilmuan dan kontribusi terhadap upaya perbaikan peradaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiyono. *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Akbar, Yanuar. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Al-Fayyadl, Muhammad. “Apa Itu Islam Progresif?”, dalam <https://islambergerak.com/2015/07/apa-itu-islam-progresif/>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2021.
- “Konjungtur Indonesia dan Gerakan Hari Ini”. dalam <https://indoprogress.com>. diakses pada 6 Agustus 2021.
- “Membangun Keberislaman yang Materialis: Arah Perjuangan Ekonomi-Politik Islam Progresif”, dalam <https://islambergerak.com>, diakses pada tanggal 20 November 2021.
- Ali, As'ad Said. *Ideologi Gerakan Pasca-Reformasi: Gerakan-Gerakan Sosial-Politik dalam Tinjauan Politis*. Jakarta: LP3ES, 2012.
- *Pergolakan di Jantung Tradisi: NU yang Saya Amati*. Jakarta: LP3ES, 2008.
- Ali, Muhammad. “Teologi dan Konservasi Ekologi”. dalam <http://ppi.unas.ac.id/teologi-dan-konservasi-ekologi/>. diakses pada tanggal 28 Oktober 2021.

- Alivia, Dianora. “Politik Hukum Pengaturan Pemerintahan Daerah yang Bersifat Khusus atau Bersifat Istimewa di Indonesia”, dalam *Jurnal Rechtsidee*, Vol. 14, No. 2, Desember 2019.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Islam Agama Ramah Lingkungan*, terj. Ahmad Hakim Shah, dkk.. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2002.
- Anwar, M. Syafi’i. *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Asworo, Listiana dan Nuruddin Al Akbar. “FNKSDA Sebagai Wujud Gerakan Islam Nusantara “Hijau”, dalam *Jurnal AQLAM – Jurnal of Islam and Plurality* - Vol. 4, Nomor 1, Juni 2019.
- Baehaqi, Imam (Ed.). *Kontroversi Aswaja: Aula Perdebatan dan Reinterpretasi*,. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2010.
- Bakri, Syamsul. “Islam Progresif, Islam Bergerak (Sebuah Tantangan Kesarjanaan Muslim)”. dalam <https://iain.surakarta.ac.id/islam-progresif-islam-yang-bergerak-sebuah-tantangan-kesarjanaan-muslim/>. diakses pada tanggal 7 November 2021.
- Bariroh, Laili. “Politik Hukum Nasional dan Hegemoni Globalisasi Ekonomi”. dalam *Jurnal Reviwe Politik*, Vol. 07, No. 2, Desember 2012.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kaulitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.

- Effendi, Djohan. *Pembaruan Tanpa Membongkar Tradisi: Wacana Keagamaan di Kalangan Generasi Muda NU Masa Kepemimpinan Gus Dur*. Jakarta: Kompas, 2010.
- Engineer, Asghar Ali. *Islam dan Teologi Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Fakih, Mansour. “Neoliberalisme dan Globalisasi”, dalam *Jurnal Al Manar*, Edisi 1/2004.
- Fakih, Mansour. *Bebas Dari Neoliberalisme*. Yogyakarta: INSIST Press, 2003.
- Fakih, Mansour. *Jalan Lain: Manifesto Intelektual Organik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan INSIST Press, 2002.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- FNKSDA, “Surat Terbuka Kepada PBNU Terkait dengan Bank Mandiri”. dalam <https://fnksda.or.id>. diakses pada tanggal 20 Oktober 2021.
- FNKSDA, Dokumen. “Buku Pegangan Pegiat dan Pejuang FNKSDA”, *Marja’ Asasi FNKSDA, AD/ART FNKSDA, dan lain-lain.*, dalam Musyawarah Nasional II FNKSDA pada tanggal 24-26 Oktober 2018.
- FNKSDA, Tim. *Lembar Kerja Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA)*.
- Gea, Antonius Atosokhi & Antonina Panca Yuni Wulandari. *Relasi dengan Dunia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005.
- Ghazali Said, Imam. “Catatan untuk Dr. K.H. Said Aqil Siradj: Upaya Pengembangan Ahlussunnah wal Jama’ah dalam Nahdlatul Ulama”, dalam

- Kontroversi Aswaja: Aula Perdebatan dan Reinterpretasi*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2010.
- Group, Tebuireng Media. “Halaqah FNKSDA Jihad Melawan Kapitalisme Ekstraktif”. dalam <https://tebuireng.online/halaqah-fnksda-jihad-melawan-kapitalisme-ekstraktif/>. diakses pada tanggal 15 Oktober 2021.
- Group, Tebuireng Media. “Resolusi Jihad Jilid II”. dalam <https://tebuireng.online/resolusi-jihad-jilid-ii/>. diakses pada tanggal 15 Oktober 2021.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Hakim, Luthfi, dkk.. *Bi'ah Progresif: Menuju Manusia Berkesadaran Lingkungan*. Kediri: Lirboyo Press.
- Hamzah, Muchotob, dkk.. *Pengantar Studi Aswaj An-Nahdliyah*. Yogyakarta: LkiS, 2017.
- Harfin Zuhdi, Muhammad. “*Fiqh Al-Bi'ah: Tawaran Hukum Islam dalam Mengatasi Krisis Ekologi*”, *AL-ADALAH*, Vol. XIII, No. 4, Desember 2015.
- Hedi. “Kritik Pola Beragama yang Abai Lingkungan”, dalam <https://lpmarena.com/2019/25/kritik-pola-beragama-yang-abai-lingkungan/>. diakses pada tanggal 20 Oktober 2021.
- Hidayat, A dan Rizal A. “Gerakan Sosial Sebagai Agen Perubahan”, *FORUM ILMIAH INDONUSA*, Vol. 4 No., Januari 2007.
- Hikam, Muhammad AS. *Demokrasi dan Civil Society*. Jakarta: LP3ES, 1996.

- Ida, Laode. *NU Muda: Kaum Progresif dan Sekularisme Baru*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2004.
- Ika. “50 Persen Wilayah Yogyakarta dan Sleman Krisis Air”, dalam <https://www.ugm.ac.id>. diakses pada tanggal 26 Noember 2021.
- Iqbal Ahnaf, Mohammad dan Hairus Salim, *Krisis Keistimewaan: Kekerasan terhadap Minoritas di Yogyakarta*. Yogyakarta: SCRS (Center for Religious and Cross-cultural Studies, 2017.
- J. Meleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Jamaluddin, dan Mohamad Rapik. “Kebangkitan Islam di Indonesia Perspektif Post-Tradisionalisme Islam”. dalam *Jurnal Kontekstualika*, Vol. 34, No. 2, Desember 2017.
- Jogloabang. “UU 13 tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Yogyakarta”. dalam www.jogloabang.com, diakses pada tanggal 22 November 2021.
- Jursyi, Shalahuddin. “Al-Islâmîyûn Al- Taqaddumîyûn, dalam terj. M. Aunul Abied Shah, *Membumikan Islam Progresif*. Jakarta: Paramadina, 2004.
- Kuswarno, Engkus. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran, 2013.
- Lexy, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Maherul, Mursal. “Mengenal Ekonomi Politik: Definisi, Posisi Negara, dan Pasar”. dalam <https://www.researchgate.net/publication/343917210>. diakses pada tanggal 17 November 2021.

- Mahfudh, KH MA Sahal. “Aktualisasi Nilai-Nilai Aswaja”. dalam <https://pim.sch.id/berita/read/aktualisasi-nilai-nilai-aswaja>. diakses pada tanggal 21 Oktober 2021.
- Manalu, Dimpos. “Gerakan Sosial dan Perubahan Kebijakan Publik: Kasus Perlawanan Masyarakat Batak vs PT. Inti Indorayon Utama di Porsea, Sumatera Utara”, *Populasi* 18 (1), 2007.
- Mansur, dkk. *Pembaruan Islam Yudian Wahyudi: Komparasi dengan Hasbi Ash Shiddieqy, Nurcholish Madjid, dan Quraish Shihab*. Yogyakarta: Suka Press, 2021.
- Mariana, Anna dan Bosman Batubara (ed.). *Seni dan Sastra untuk Kedaulatan Petani Urutsewu: Etnografi Wilayah Konflik Agraria di Kebumen*. Yogyakarta: Literasi Press, 2015.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Marx, Karl dan Frederick Engels. “*Manifesto Partai Komunis*”. dalam <https://rowlandpasaribu.files.wordpress.com/pdf>. diakses pada 20 November 2021.
- Mas’oed, Mochtar. *Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mubarok, Ach. Fikri Syahrul. “Gerakan Sosial Lingkungan Pemuda NU: Studi pada Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA)”. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada, 2016.

Mufid Bisri, Ahmad “Rekonstruksi Fiqih al-Bi’ah”, dalam [https://www.nu.or.id/post/read/rekonstruksi-fiqih-al-bi’ah](https://www.nu.or.id/post/read/rekonstruksi-fiqih-al-bi'ah), diakses pada tanggal 15 November 2021.

Mufti, Muslim. *Ekonomi Politik*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.

Al-Fayyadh, Muhammad. “Meng-kiri-kan Aswaja, Perluah?”, kata pengantar dalam *Menuju Aswaja-Materialis: Aswaja, Sains Marxisme, dan Post-Moderatisme Islam*. Malang: PT. Citra Intrans Selaras, 2021.

Muhtar, Abbas. “Pesantren dan Pengembangan Masyarakat yang Berwawasan Lingkungan”, dalam *Masalah Kependudukan dan Lingkungan Hidup: Dimana Visi Islam?*. Yogyakarta: Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990.

Murtadho, Roy. “Agama dan Krisis Ekologi: Ketidakmampuan Para Tokoh dan Kiai Melawan Dosa Semen di Rembang, Jawa Tengah”. dalam *Jurnal NIZHAM*, Vol. 05, No. 02, Juli-Desember 2016.

Murtadho, Roy. “Krisis Ekologi dan Bangkrutnya Peran Agama”, dalam <https://indoprogress.com>, diakses pada 3 Agustus 2021.

Mutiullah. “Globalisasi, Neo-liberalisme, dan Ancaman Dehumanisasi”, dalam *Jurnal Refleksi*, Vol. 16, No. 1, Januari 2016.

Nashih Luthfi, Ahmad. “Perubahan Politik Agraria di Yogyakarta: dari Reforma Agraria ke Kontrareforma”, dalam Mohammad Shohibuddin dan Adi D. Bahri (ed.), *Perjuangan Keadilan Agraria*. Yogyakarta: INSIST Press, Sajogyo Institut, Bina Desa, Akatiga, 2009.

- Nashirulhaq, Muhammad. “Perjuangan Ekonomi-Politik Generasi Muda Nahdlatul Ulama (NU): Studi atas Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA)”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Noor, Farish A. (Terj. Moch. Nur Ichwan dan Imron Rosyadi). *Islam Progresif: Peluang, Tantangan, dan Masa Depan di Asia Tenggara*. Yogyakarta: SAMHA, 2006.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta : Kencana, 2002.
- Nurmardiansyah, Eko. “Eco-Philosophy dan Implikasinya dalam Politik Hukum Lingkungan di Indonesia. dalam *Jurnal Melintas*, Vol. 30, No. 1, 2014.
- Organisasi, Dokumen. *AD/ART Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA)*, Bab 1 Pasal 2.
- Penyusun, Tim. “Bagaimana Masa Depan Keadilan Ekologis 2018?”, dalam *Tinjauan Lingkungan Hidup 2018*.
- Penyusun, Tim. *Sejarah Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Biro Tata Pemerintah Setda DIY, 2017.
- Pontoh, Coen. “Kapitalisme-Neoliberal Sebagai Proyek Kelas: Sebuah Analisis Marxis”. dalam *Jurnal IndoPROGRESS*, Vol. 01, No. 01, Januari 2014.

Prasisko, Yongki Gigih. “Gerakan Sosial Baru Indonesia: Reformasi 1998 dan Proses Demokratisasi Indonesia”. dalam *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Vol. 3 No. 2, Agustus 2016.

PWNU Jawa Timur, Tim. *Aswaja An-Nadhliyah: Ajaran Ahlussunnah wa al-Jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Khalista bekerjasama dengan Lajnah Ta'lif Wan Nasyr NU Jawa Timur, 2007.

Quddus, Abdul. “Ecotheology Islam: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan”. dalam *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 16, Nomor 2, Desember 2012.

Rachman, Noer Fauzi. “Interaksi Gerakan-Gerakan Agraria dan Gerakan-Gerakan Lingkungan di Indonesia Awal Abad XXI”, *WACANA: Jurnal Ilmu Sosial Transformatif*, edisi 28 Tahun XIV, 2012.

Redaktur, “Ada Tol hingga Bandara, Ini Sisi Lain Dampak Masifnya Pembangunan Infrastruktur di Jogja”. dalam <https://lbhyogyakarta.org>, diakses pada 6 Agustus 2021.

Redaktur, <https://daulathijau.wordpress.com/2013/11/01/yayasan-lkis>, diakses pada 13 Oktober 2021.

Redaktur. “JARINGAN”. dalam <https://daulathijau.wordpress.com>, diakses pada tanggal 27 November 2021.

Redaktur. “Kajian Hukum Tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta”. dalam <https://yogyakarta.bpk.go.id>, diakses pada 22 November 2021.

- Redaktur. “Sejarah Keistimewaan Yogyakarta. dalam www.bpkp.go.id, diakses pada tanggal 22 November 2021.
- Redaktur. “Sejarah-Profil”. dalam <https://jogjaprovo.go.id>, diakses pada 22 November 2021.
- Redaktur. “Tentang”. dalam www.Literasi.co.id. diakses pada tanggal 26 Oktober 2021.
- Redaktur. “Tingkat Penghunian Kamar Hotel Daerah Istimewa Yogyakarta 2019”. dalam <https://yogyakarta.bps.go.id>. diakses pada 18 Agustus 2021.
- Ridwan, Nur Khalik. *NU dan Neoliberalisme: Tantangan dan Harapan Menjelang Satu Abad*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2008.
- Roychan Fajar, Moh. *Menuju Aswaja-Materialis: Aswaja, Sains Marxisme, dan Post-Moderatisme Islam*. Malang: PT. Citra Intrans Selaras, 2021.
- Rozaki, Abdur dan Hariyanto, *Membongkar Mitos Keistimewaan Yogyakarta*. Yogyakarta: IRE Press, 2003.
- Rumadi, *Post-Tradisionalisme Islam: Wacana Intelektualisme Islam dalam Komunitas NU*. Cirebon: Fahmina Institut, 2008.
- Salim HS, Hairus dan Muhammad Ridwan. *Kultur Hibrida: Anak Muda NU di Jalur Kultural*. Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Sanjaya, Indra. “Repertoar Perlawanan Laskar Hijau Terhadap Pertambangan Pasir Besi di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang”. dalam <https://repository.umy.ac.id>, diakses pada tanggal 20 September 2021.

- Saturi, Sapariah. "Suara Nahdliyin: Ketua NU Terpilih Harus Pro Lingkungan".
dalam <https://www.mongabay.co.id/2015/08/04/suara-nahdliyin-ketua-nu-terpilih-harus-pro-lingkungan/>. diakses pada tanggal 15 Oktober 2021.
- Savirani, Amalinda. "Dari Gerakan 'Klik' Menuju Gerakan Sosial yang Solid: 'ForBali' dan Gerakan Anti Reklamasi Teluk Benoa, Bali, Indonesia", kata pengantar buku I Gusti Agung Ayu Kade Galuh, *Media Sosial dan Demokrasi Transformasi Aktivitas Media Sosial ke Gerakan Nyata Bali Tolak Reklamasi*. Yogyakarta: Research Centre for Politics and Government/ PolGov, 2017.
- Searnbrook, Jeremi. (Terj. D Armawan), *Kemiskinan Global: Kegagalan Model Ekonomi Neoliberalisme*. Yogyakarta: Resist Book, 2006.
- Sesanti, Ardiana Dewi. *Joga-Ku(Dune Ora) Didol: Manunggaling Penguasa dan Pengusaha dalam Kebijakan Pembangunan Hotel di Yogyakarta*. Yogyakarta: STPN Press, 2016.
- Simatupang, Erwinton dan Vandy Yoga swara, "Membaca Arena Baru Subpolitik Anak Muda dalam Memaknai Resiko Industri Ekstraktif, dalam *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 8, Nomor 2 tahun 2019.
- Singh, Rajendra. *Gerakan Sosial Baru*, (Terj. Eko P. Darmawan).. Yogyakarta: Resist Book, 2010.
- Situmorang, Abdul Wahib. *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.

- Soerjani, Mohamad. *Ekologi Manusia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.
- Statistik Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta 2018/2019, dalam <https://yogyakarta.bps.go.id>., diakses pada 27 November 2021.
- Subaidi. “Politik Kultural KH. Abdurrahman Wahid dalam Demokratisasi”. dalam *Asy-Syir’ah Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol. 48, No. 1, Juni 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2009.
- *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharko. “Gerakan Sosial Baru di Indonesia: Reportoar Gerakan Petani”, dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 10, No. 1, Juli 2006.
- Sukmana, Oman. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing, 2016.
- Suryabrta, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Garfindo Persada, 1998.
- Sutoyo. “Paradigma Perlindungan Lingkungan Hidup”. dalam *Jurnal Hukum*, Vol. 4, No. 1, 2013.
- Syarifuddin. “Islam dan Ekologi: Studi Kelembagaan Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam Yogyakarta”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Syawaludin, Muhammad. “Perlawanan Petani Rengas Terhadap PTPN VII di Ogan Ilir Sumatera-Selatan”. dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 9, No. 1, Oktober 2014.

- Tampubolon, Yohanes Hasiholan. "Telaah Kritis Etika Lingkungan Lynn White", dalam <https://ojs.sttsappi.ac.id>. diakses pada tanggal 28 Oktober 2021.
- Thalhah, M. dan Achmad Mufid, *Fiqih Ekologi: Menjaga Bumi Memahami Kitab Suci*. Yogyakarta: Total Media, 2008.
- Trimenda, Hikmat. "Islam dan Penyelamatan Lingkungan", dalam <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2007/022007/16/0902.htm>. diakses pada tanggal 15 November 2021.
- Ubaidillah, M. "Wajah Baru Kiri Islam: Studi Gerakan Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA)". dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 06, No. 02, Desember 2018.
- W. Littlejohn, Stephen. *Theories Of Human Communication*. USA: Wadsworth Publishing, 2001.
- Wardani, *Islam Ramah Lingkungan*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015.
- Wawancara dengan Andi, Koordinator FNKSDA Komite Yogyakarta, di Yogyakarta pada tanggal 07 Oktober 2021.
- Wawancara Kru *Tanwirul Afkar* (TA), Buletin Ma'had Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dengan Muhammad Al-Fayyadl, "Muhammad Al-Fayyadl: Marxisme dan Jalan Menuju Fikih Pembebasan", dalam <https://islambergerak.com/2019/07marxisme-dan-jalan-menuju-fikih-pembebasan/>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2021.
- Widayati, Asri dan Suparjan. "Raektualisasi Perjuangan Nahdlatul Ulama dalam Mewujudkan Kedaulatan Sumber Daya Agraria (Studi Gerakan Demokrasi

Radikal pada FNKSDA)”. dalam *Jurnal Bhumi, Jurnal Agraria dan Pertanian* Vol. 5 No. 1, Mei 2019.

Yafie, Ali. *Merintis Fiqih Lingkungan Hidup*. Jakarta: Ufuk Press, 2006.

LAMPIRAN I

DATA INFORMAN

No.	Nama	Usia	Status	Jabatan
1.	Andi	24	Kader	Koor. Komda
2.	Bayu Maulana	28	Kader	Sekretaris
3.	Muhammad Muslich	30	Kader	Pengurus Biro
4.	Maksi	26	Kader	Pengurus Biro Organisasi dan Jaringan
5.	Nasih	30	Kader	
6.	Suhaendi	24	Kader	Biro Pendidikan dan Riset dan Kajian
7.	Wahyu Saepudin	23	Kader	Biro Koperasi

LAMPIRAN II

DATA DOKUMENTASI



JAMA'AH RASAN-RASAN
Episode #15

**“Bedah Buku:
Menuju Aswaja
Materialis**
Aswaja, Salns Marxisme dan
Post-Moderatisme Islam



Rabu, 04 Agustus 2021
19.30 WIB
bit.ly/JAMAAHFNKSDA
(online via G-meet)

Pemantik :
Wahyu S
Moderator :
Nasih

Cp +6282143385865 (cay)

**Pengantar
Ekonomi Politik**

- Menyingkap Sejarah Ekonomi Politik
- Mengulas Pentingnya Ekonomi Politik

Buku “Deliarnov. Ekonomi Politik”
Pemantik: Andi Ar-Rahman & Asri Widayati

Narahubung :
Setiawan (085536319100)

Sabtu, 7 Maret 2020
15:00 wib, Walhi Jogja

FNKSDA Kretha Yogyakarta | fknadipolo | fknadipolo

NONTON BARENG FILM

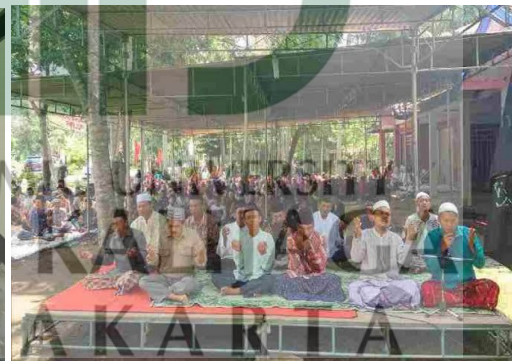
demi
10%

Wadas Waras

03 NOV. 2021 | 18.30 WIB | Kantor LKIS | info: 081229824005

-- Pameran Buku dan Produk Desa Wadas

Walhi



LAMPIRAN III

DATA PRIBADI

Nama : M, Balya Abul Abbas

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 07 Februari 1996

Alamat Asal : Blok Sekar Putih, RT/RW 009/002, Desa
Kalirahayu, Kec. Losari, Kab. Cirebon, Prov. Jawa
Barat

Alamat Domisili : Gg. Ori II, Jl. Ori II, Papringan, Caturtunggal,
Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta

Email : balyamuhammad96@gmail.com

No. HP : 085323139397

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Instansi	Tahun
MI	MI Miftahul Huda II Kalirahayu	2001-2007
MTs	MTs KHAS Kempek Cirebon	2007-2010
MA	MA KHAS Kempek Cirebon	2010-2013
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2017-Sekarang

Pengalaman Organisasi

No.	Nama Organisasi	Tahun
1.	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	2010-2013
2.	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)	2017-Sekarang
3.	Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama (HMPS-SA)	2018-2019

4.	Wakil Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (DEMA-FUPI)	2019-2020
5.	Koordinator Kementerian Agama Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (DEMA-UINSK)	2020-2021

Pengalaman Pekerjaan:

Pengajar TPA Al-Huda (2019-2020)

